

Penerapan Peran Orang Tua dan Guru dalam Pencegahan Stunting melalui Pendampingan Parenting di SDIT Cahaya La Royba

Indra Martha Rusmana^{*1}, Jaka Wijaya Kusuma², Hamidah³, Amyati⁴, Aris Trismayadi Nurizki⁵

¹Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

^{2,3,4,5}Universitas Bina Bangsa

Email: indramartharusmana@ymail.com

Abstract

Stunting problems become a conflict that needs to receive focused attention. Stunting cases are still ups and downs, this is due to parenting and residents' understanding of stunting is still low. The purpose of community service is to provide assistance and strengthening of citizens to have the ability to prevent stunting. The results of this community service are needed to be able to foster awareness of the causes of stunting conflicts in each family and will remind each other which eventually as a movement that synergizes with each other. Methods are carried out by creating or seeking the art of stunting prevention management, planning preventive actions, socialization and application in the family. Conveying understanding to teachers and parents related to stunting means that important things and sharing interactions needed will be a routine and periodic activity.

Keywords: Stunting, Parenting, The Role of Parents

Abstrak

masalah stunting menjadi konflik yg perlu menerima perhatian berfokus. perkara stunting masih pasang surut, Hal ini dikarenakan pola asuh serta pemahaman warga tentang stunting yang masih rendah. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini buat memberikan pendampingan dan penguatan warga supaya memiliki kemampuan pada pencegahan stunting. hasil pengabdian masyarakat ini diperlukan bisa menumbuhkan kesadaran warga penyebab konflik stunting yang ada dimasing-masing keluarga serta akan saling mengingatkan yang akhirnya sebagai suatu gerakan yang saling bersinergi. Metode dilakukan dengan membuat atau mencari seni manajemen pencegahan stunting, planning aksi pencegahan, sosialisasi dan Penerapan di keluarga. menyampaikan pemahaman pada pengajar serta Orang Tua terkait Stunting artinya hal yang penting serta interaksi sharing dibutuhkan akan menjadi aktivitas rutin dan berkala.

Kata kunci: Stunting, Parenting, Peran Orang Tua

PENDAHULUAN

Stunting adalah terhambatnya pertumbuhan karena kekurangan gizi yang berdasarkan pada panjang badan yang tidak sesuai dengan usia anak. Istilah stunting sering juga disebut dengan pendek, yang merujuk pada gagalnya pertumbuhan fisik anak usia dibawah lima tahun karena kekurangan gizi secara kronis dan terjadinya infeksi pada anak. Stunting menjadi perhatian yang serius pada saat ini terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Susana et al., 2020).

Masalah stunting perlu menjadi perhatian karena stunting bisa mengganggu kecerdasan, metabolisme dalam tubuh dan pertumbuhan fisik. Selain itu stunting juga dapat mengakibatkan hambatan dalam kemampuan kognitif dan prestasi di sekolah, juga dapat

mengganggu kekebalan tubuh serta menimbulkan penyakit lainnya seperti diabetes, jantung, stroke bahkan kanker (Ramadhani & Ritonga, 2019). Stunting perlu diperhatikan khususnya pada usia 2-3 tahun yang mana merupakan masa anak mulai bersosialisasi dan bahkan masuk pendidikan anak usia dini (PAUD). Pada usia ini anak mengalami perkembangan kognitif dan motorik, sehingga kondisi fisik harus terjaga dengan baik agar perkembangan motorik maupun kognitif tidak terganggu (Kusuma & Hamidah, 2021).

ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pencegahan stunting. antara lain pemugaran terhadap pola makan, pola asuh, serta pemugaran sanitasi dan akses air bersih. sering problem-masalah non kesehatan menjadi akar berasal masalah Stunting. Baik itu duduk perkara ekonomi, politik, sosial, budaya, kemiskinan, kurangnya pemberdayaan wanita, serta duduk perkara degradasi lingkungan. sebab itu, kesehatan membutuhkan peran semua sektor dan tatanan masyarakat. Kerjasama antara berbagai pihak sangat dibutuhkan dalam upaya mendeteksi serta mencegah Stunting. Stakeholder yg terkait tidak hanya energi kesehatan tetapi juga bisa tenaga kader dan perangkat desa. Kader posyandu serta perangkat desa sebagai orang yg pula dekat dengan rakyat dan ialah perpanjangan tangan petugas kesehatan dalam hal menangani dilema kesehatan bunda dan anak yang terdapat di warga bisa sangat strategis buat dijadikan menjadi pihak yg bisa membantu mengatasi persoalan Stunting sesuai dengan kapasitasnya.

Pengetahuan perihal gejala Stunting sangat diharapkan supaya dapat mencegah Stunting sedini mungkin. dengan deteksi dini maka dapat dilakukan penyembuhan dan pencegahan agar tidak semakin parah serta membahayakan anak. tanda-tanda Stunting merupakan anak mempunyai tubuh lebih pendek dibandingkan anak seusianya; proporsi tubuh yg cenderung normal tetapi anak terlihat lebih mungil asal usianya; berat badan yang rendah untuk anak seusianya; pertumbuhan tulang anak yg tertunda (Yayan Alpian et al., 2021).

pelaksanaan Parenting yang baik kurang baik pada kalangan orang tua juga perlu diminimalisasi karena orang tua sebagai elemen terdekat menggunakan anak memiliki pengaruh yg secara umum dikuasai atas perkembangannya (Salim, 2021). di kenyataannya masih ditemukan di tengah-tengah warga orang tua belum bisa berfungsi secara aporisma pada rangka mengemban menjadi fasilitator perkembangan dan pertumbuhan anak (Hamidah, Hamidah; Kusuma, 2020). sang karena itu pemahaman serta praktik Parenting yg

baik sangat diperlukan agar orang tua mampu menjadi faktor pendorong anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik sehingga menjadi generasi yang berkualitas dan bisa memajukan warga serta bangsa.

Terkait hal itu perlu diadakan penyuluhan pencegahan stunting dan pendampingan Parenting pada aneka macam warga utamanya masyarakat pedesaan seperti halnya rakyat yg berada pada lingkungan SD IT Cahaya La Royba. di daerah ini masih ditemukan anak/balita yg dapat dikategorikan stunting serta pasangan belia yang baru saja mempunyai anak. sang sebab itu PkM penyuluhan pencegahan stunting dan pendampingan Parenting merupakan aktivitas yang strategis sebagai salah satu usaha buat mengatasi perseteruan yang ada (Purnomo & Abraham, 2021).

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu satu, melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui cara dengan menumbuhkan kesadaran pada masyarakat dalam upaya pencegahan stunting dengan berbasis pada akar penyebab stunting pada masing-masing keluarga.

berdasarkan latar belakang tadi maka tujuan kegiatan ini merupakan buat menaikkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terutama orangtua tentang stunting agar bisa meningkatkan keterampilan dalam mendeteksi dini stunting, menerapkan pola asuh yg benar pada upaya pencegahan stunting serta menaikkan pengetahuan warga wacana pola makan sesuai kebutuhan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan pada Kegiatan ini dilakukan di SD IT Cahaya La Royba. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini akan dilaksanakan dengan tatap muka. Metode kegiatan pelaksanaan PPM dilakukan dalam bentuk pelatihan meliputi Metode ceramah dimana metode ini digunakan untuk menyampaikan materi kemudian dilanjut dengan Tanya Jawab, sharing, dan pendampingan praktik. Metode Tanya jawab dan sharing dilakukan untuk menggali permasalahan yang berhubungan dengan materi ceramah dan kendala saat mendampingi anak di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Penyuluhan ini dengan peserta berasal orangtua murid dan pengajar di Sekolah Dasar IT Cahaya La Royba, yang memiliki latar pendidikan dan usia yg tidak sinkron. namun, yang mereka hadapi sama yaitu kesulitan mengarahkan serta menasihati anak atau cucu mereka yang tentu saja berbeda generasinya. Anak dan cucu mereka homogen-homogen berusia 6 sampai 14 tahun (Rachmah et al., 2022). Hal ini berdasarkan di yang akan terjadi pengamatan dan tanya jawab antara para peserta serta narasumber. Peserta yang mengeluh serta kewalahan pada mengasuh anak atau cucu mereka yang tidak bisa tanggal berasal handphone atau gaded. Adapun beberapa keluhan yang dicatat menggunakan tugas sekolah, lupa saat buat makan, mandi, atau membantu pekerjaan pada tempat tinggal , dan anak yg kurang perhatian terhadap anggota famili yang lain dan sulit bersosialisasi menggunakan tetangga ataupun sahabat sebayanya.

TAHAP PERTAMA

Tahap kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai asal pengumpulan data atau kabar yang dibutuhkan buat memilih konflik, tujuan, dan metode buat mencapai tujuan tadi

TAHAP KEDUA

Tahap yang kedua adalah tahap analisis data temuan. Selanjutnya, mengidentifikasi permasalahan yang dijumpai di lingkungan tersebut.

TAHAP KETIGA

termin berikutnya ialah merumuskan tujuan yg hendak dicapai, penyusunan planning aktivitas, aplikasi aktivitas, kegiatan rekonsiderasi atau meninjau pulang manfaat berasal kegiatan penyuluhan tersebut. Metode yg digunakan dalam penyuluhan tersebut ialah model tatap muka disertai menggunakan metode ceramah menggunakan tanya jawab serta sharing, metode demonstrasi, serta metode diskusi. Pemilihan taktik ini dipertimbangkan sebab ciri kompetensi yg menjadi tujuan dedikasi masyarakat ini.

Selain itu, pertimbangan asal daya yang dimiliki mitra, yang membutuhkan pemahaman serta gosip yg tepat. Kemandirian dan pemahaman belajar ibu-bunda pula menjadi bahan pertimbangan, selain itu juga keterbatasan mereka dalam mencari sumber referensi. Jumlah peserta pada penyulusan pengenalan ini yg cukup banyak, pula menjadi sentra pemilihan contoh dan taktik ini.



Gambar 1. Foto saat penyuluhan sosialisasi peran orangtua dan Guru

Pengulangan pada bagian yg sebagai kata kunci kompetensi atau materi pembelajaran. pada hal ini, pembicara menyampaikan pengulangan dan penguatan tentang poin-poin krusial ihwal sajian yang disampaikan agar melekat serta mudah diingat sang para peserta. Metode ceramah dilakukan oleh narasumber. Metode ini mencakup penerangan tentang pendidikan karakter, media digital, serta pola asuh orang tua pada anak yang ialah generasi milenial. pada ceramah disisipkan jua tanya jawab serta diskusi yang terarah.

Dari yang akan terjadi diskusi tersebut, beberapa peserta menceritakan penerapan teknik pola asuh demokrasi pada anak. ibu sebagai sahabat anak, bunda sebagai orang yg mampu berkomunikasi dengan baik dalam mempertimbangkan aktivitas yang disukai anak termasuk kuliner yg dikonsumsi. Secara umum sebenarnya anak-anak memiliki dasar sikap yang baik, namum seiring dengan imbas perkembangan zaman, perkembangan teknologi dan kecepatan berita waktu ini memengaruhi mental serta budaya remaja (Amania et al., n.d.). sang karena itu, perlunya pendidikan yang tepat dan sinkron dengan tujuan dan asa remaja akan tumbuh menggunakan sehat, cerdas serta mempunyai kepekaan serta sosialitas di global kurang lebih mereka atau gaya hidup bermasyarakat menggunakan mampu belajar dan berinovasi demi terciptanya remaja yg andal serta cerdas di era milenial saat ini.

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

a. Hasil Observasi

1. Meningkatnya pengetahuan serta pemahaman rakyat KKG ihwal pentingnya makanan yang sehat yang harus diberikan pada anak.

2. Sebagian besar khlayak target mengikuti holistik rangkaian kegiatan pengabdian pada warga ini menggunakan penuh antusiasme. Indikasinya: mereka sangat aktif selama berlangsungnya proses dialog (mengajukan pertanyaan, mengajukan pendapat, memberi tanggapan baik terhadap sesama peserta maupun di penyaji materi).

b. Hasil wawancara

1. Sebagian besar khalayak target mengaku sangat puas mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan penyuluhan dan rangkaian aktivitas penyuluhan perihal guru dan peran orang tua,masyarakat dalam menumbuh kembangkan anak.

2. setelah mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian kepada rakyat ini, sebagian akbar khalayak target mengaku memperoleh informasi serta wawasan tentang perkembangan perannya sebagai penyambung pengecap bagi guru,orang tua dan rakyat luas.

3. Sebagian besar khalayak sasaran mengaku sekarang ini mereka menjadi lebih mengerti serta terbuka mengenai keadaan mereka.

4.Sebagian besar khalayak target mengaku kini ini mereka juga merasa lebih tahu pentingnya guru, orang tua dan warga yang harus dimiliki pada membangun lingkungan yg sehat.

5.Sebagian besar khalayak sasaran mengaku kini ini adalah ketika yang tepat melakukan sosialisasi lebih luas perihal guru & kiprah orang tua,warga yg lain pada masyarakat yg kurang terjangkau agar memhami pentingnya lingkungan yg sehat yg wajib dimiliki sang anak dan kiprah ortu dan rakyat

KESIMPULAN

Tentunya, acara pengabdian kepada warga pada ibu-ibu di Lingkungan SD IT Cahaya La Royba berjalan dengan baik dan diikuti dengan penuh semangat. Terlebih para orangtua memang membutuhkan pengetahuan yg lebih dalam lagi tentang penanganan hal-hal berkomunikasi pada generasi belia menggunakan kecanggihan teknologi yang semakin berkembang, selektif dalam memilih makanan serta gizi. sebab tidak semua orangtua mampu buat dapat memainkan alat komunikasi seperti halnya handphone yang telah dilengkapi

menggunakan berbagai fitur. tetapi, cara serta tehnik berkomunikasi memang sangat diharapkan dalam menghadapi perkembangan anak dengan jaman yang semakin canggih. sehingga informasi makanan apa saja yg menyehatkan dan begitu kebalikannya dapat di dapatkan dengan simpel hanya dengan mengakses via internet.

Tentunya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sangat diharapkan sebagai satu kelanjutan yang berkesinambungan. harapan ke depan tentu saja harapannya ingin agar anak dapat tumbuh dan berkembang serta menjadi generasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amania, R., Hidayat, M. N., Hamidah, I., & Wahyuningsih, E. (n.d.). *Pencegahan Stunting Melalui Parenting Education Di Desa Pakel Bareng*. 0085, 52–68.
- Hamidah, Hamidah; Kusuma, J. W. (2020). Edukasi Guru Tentang Implementasi Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era New Normal. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 149–156. <https://doi.org/10.31100/matappa.v3i2.648>
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2021). Online Learning: Student's Perception off Lecturer's Competence and its Influence on Achievement Motivation. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i1.3142>
- Purnomo, D., & Abraham, R. H. (2021). *Pendampingan dan Penguatan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Melalui Pembelajaran Lapangan Terpadu*. 02(02), 214–244.
- Rachmah, D. N., Zwagery, R. F., Azharah, B., & Azzahra, F. (2022). Psikoedukasi mengenai stunting pada anak dan peran pengasuhan orangtua untuk meningkatkan pengetahuan mengenai stunting. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(1), 116–122. <https://doi.org/10.22219/altruis.v3i1.18390>
- Ramadhani, S. P., & Ritonga, R. (2019). Sosialisasi Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Di Era Digital Madrasah Ibtidayah Gunung Bunder li, Pamijahan Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM-IKP)*, 2(02), 94–100. <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v2i02.444>
- Salim, N. A. (2021). Penyuluhan Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani*, 1(2), 79–85. <https://www.sttibontang.ac.id/jurnal/index.php/pay/article/view/42%0Ahttps://www.sttibontang.ac.id/jurnal/index.php/pay/article/download/42/33>
- Susana, E., Indah Nursyamsi, Suharyati, Wike Kristianti, & Agus Komarudin. (2020). Gerakan SAKAMED Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Kalibrasi Peralatan Kesehatan di Puskesmas. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 346–353. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4077>
- Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, & Vickry Rizky Faddillah. (2021). Sosialisasi Peran Orang Tua Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Pembelajaran Daring Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Desa Cikalongsari Karawang. *Jurnal Buana Pengabdian*, 2(2), 31–38. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v2i2.1295>